

Sosialisasi Stop Bullying dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kaloran Kidul

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Miftahil Universitas Primagraha miftahilserang2@gmail.com +6289527098108	ISSN: 2807-9558 Vol. 6, No.2 Agustus 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup
Ginandia Ariesta Universitas Primagraha Ginandiaariesta26@gmail.com +6281362312361	
Nilam Cahya Listyani Universitas Primagraha Nilamcahyalistyani@gmail.com +6281384081331	
Ines Rahma Yanti Universitas Primagraha inesrahmayantii@gmail.com +6281381066134	
Elisa Gabriela Spanick An Universitas Primagraha sa19elisa@gmail.com +6281311785710	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Miftahil, Ariesta, G., Listyani, N. C., Yanti, I. R., & An, E. G. S. (2026). Sosialisasi Stop Bullying dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kaloran Kidul. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 803-808.

Abstrak

Perundungan atau *bullying* merupakan permasalahan yang masih terjadi di sekolah dasar dan berdampak pada kondisi emosional, sosial, serta proses belajar siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk, dampak, pencegahan, dan cara menghadapi *bullying*. Kegiatan dilaksanakan oleh KKM Kelompok 61 Universitas Primagraha di Sekolah Dasar Negeri Kaloran Kidul, Kota Serang, dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui ceramah interaktif, diskusi, *ice breaking*, media *PowerPoint*, dan refleksi menggunakan *sticky note*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi membantu siswa mengenali berbagai bentuk *bullying*, memahami dampaknya, serta mendorong sikap saling menghargai, membantu teman, tidak mengejek, dan berani melaporkan tindakan *bullying*. Program ini memberikan kontribusi dalam mendukung tema KKM "Mewujudkan Kota Serang Berbudhi dan GEMILANG" melalui penanaman nilai empati, kepedulian, keberanian, dan tanggung jawab sosial. Sosialisasi *Stop Bullying* menjadi langkah awal yang dapat dikembangkan melalui edukasi berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: *Bullying*, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, KKM

Abstract

Bullying remains a problem that continues to occur in elementary schools and affects students' emotional, social, and learning conditions. This activity aimed to improve students' understanding and awareness of the forms, impacts, prevention, and ways of dealing with bullying. The activity was conducted by KKM Group 61 of Universitas Primagraha at Kaloran Kidul Public Elementary School, Serang City, targeting fourth-, fifth-, and sixth-grade students. The method used a qualitative approach through interactive lectures, discussions, ice breaking, PowerPoint presentations, and reflection using sticky notes. The results showed that the socialization activity helped students recognize various forms of bullying, understand its impacts, and encouraged them to respect one another, help their peers, avoid mocking others, and have the courage to report bullying incidents. This program contributed to supporting the KKM theme, "Building a Virtuous and GEMILANG Serang City," through the cultivation of empathy, caring, courage, and social responsibility. The Stop Bullying socialization activity serves as an initial step that can be further developed through continuous education to create a safe and comfortable school environment.

Keywords: *Bullying*, Socialization, Elementary School, Character Education, KKM.

A. Pendahuluan

Di tengah era modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan sosial yang serius, yaitu perundungan atau *bullying*. *Bullying* adalah tindakan menggunakan kekuatan untuk melukai seseorang atau sekelompok, baik verbal, fisik maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. (Menesisni & Salmiyalli, 2017).

Perundungan atau *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan psikososial yang hingga kini masih menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan Indonesia. Praktik perundungan umumnya ditandai oleh perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, terjadi berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Ciri-ciri tersebut menegaskan bahwa *bullying* bukan sekadar konflik atau pertengkaran biasa, melainkan tindakan yang bersifat sistematis dan dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak (Haru, 2023).

Di lingkungan sekolah dasar, fenomena *bullying* menjadi persoalan yang sangat serius karena terjadi pada masa perkembangan karakter anak. Anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, penurunan motivasi belajar, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Sebaliknya, anak yang menjadi pelaku *bullying* sering memperlihatkan masalah pengendalian emosi serta kurangnya empati terhadap teman sebaya. Dampak psikososial tersebut dapat memengaruhi proses perkembangan kepribadian anak dalam jangka waktu yang cukup Panjang.

Sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital sebagai arena utama untuk pencegahan dan intervensi perilaku perundungan. Pada rentang usia ini, anak-anak sedang dalam fase pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan penanaman nilai-nilai empati. Intervensi yang dilakukan pada jenjang ini memiliki potensi keberhasilan yang lebih besar karena pola perilaku negatif belum mengakar kuat.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah sosialisasi. Sosialisasi bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga sebuah proses edukasi untuk menanamkan kesadaran, membentuk sikap, dan melatih keterampilan sosial. Melalui metode seperti diskusi interaktif, simulasi peran, dan penggunaan media visual, siswa dapat lebih mudah memahami dampak buruk *bullying* serta belajar cara menghadapi maupun menolaknya. (Mahfuzh, et al, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai contoh perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Informasi yang disampaikan secara sistematis membantu siswa membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan perundungan. Selain itu, kegiatan edukatif turut mendukung terciptanya iklim sekolah yang lebih aman dan minim kekerasan (Sembiring & Tarigan, 2023).

Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, kami berupaya untuk membantu generasi muda dengan mengadakan Sosialisasi *Stop Bullying*. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kaloran Kidul, Kelurahan Lontarbaru, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) kelompok 61 Universitas Primagraha.

B. Metodologi

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Moleong, 2012)

Untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif, program ini mengombinasikan berbagai metode pembelajaran partisipatif dengan pemanfaatan media yang relevan. Metode yang digunakan berpusat pada Ceramah Interaktif untuk menyampaikan konsep dasar. Untuk menjaga dinamika acara dan memperkuat penyerapan materi dengan cara yang menyenangkan, kegiatan diselingi dengan *ice breaking* untuk menjaga perhatian dan antusiasme siswa agar tidak merasa bosan. Seluruh metode ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai, meliputi perangkat laptop dan proyektor untuk menampilkan materi presentasi *PowerPoint* yang dirancang kaya visual, spanduk kegiatan sebagai identitas acara, serta pengeras suara untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi *Stop Bullying*

Kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dengan sasaran siswa sekolah dasar kelas 4,5,6. Kegiatan dirancang sebagai bentuk edukasi preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku *bullying* serta membangun keberanian untuk menolak dan mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Materi disampaikan dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar melalui bahasa sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, interaksi langsung, serta penggunaan media visual.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk membangun suasana yang menyenangkan dan meningkatkan kesiapan siswa sebelum menerima materi. Setelah itu, materi *Stop Bullying* disampaikan menggunakan *PowerPoint* yang ditampilkan melalui proyektor. Materi yang diberikan mencakup pengertian *bullying*, tempat terjadinya *bullying*, bentuk *bullying* fisik, verbal, sosial, dan media sosial, dampak *bullying*, serta cara menghadapi dan mencegah *bullying*. Materi juga mengarahkan siswa untuk membangun perilaku positif melalui kebiasaan saling menyapa, berbagi, tidak mengejek, saling membantu, dan menghargai perbedaan.

Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah. Siswa diberikan pertanyaan sederhana mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap perilaku *bullying*, seperti pertanyaan mengenai mengejek, memukul, dimusuhi, dan diejek. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respons berdasarkan pengalaman maupun pemahaman mereka. Di tengah kegiatan, *ice breaking* kembali dilakukan untuk menjaga perhatian dan antusiasme siswa sehingga kegiatan tidak berlangsung secara monoton.

Pada bagian berikutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai dampak *bullying*. Materi menunjukkan bahwa perundungan dapat menyebabkan tubuh sakit, sedih, marah, malu, dan menurunkan semangat belajar. Siswa kemudian diarahkan untuk memahami cara menghadapi *bullying* dengan tidak membalas menggunakan kekerasan, bersikap tenang, mengatakan agar pelaku berhenti, melaporkan kepada guru atau orang dewasa, membantu teman yang menjadi korban, serta mengajak korban untuk bermain dan menjadi teman yang baik.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi melalui penggunaan *sticky note*. Siswa diminta menuliskan pengalaman mengenai apakah pernah mengalami *bullying* dan bagaimana perasaan mereka ketika mengalami kejadian tersebut. *Sticky note* yang telah ditulis kemudian ditempelkan pada spanduk kelompok. Kegiatan ini menjadi bagian penting karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberikan ruang untuk mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka berkaitan dengan *bullying*. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama sebagai dokumentasi dan bentuk kebersamaan antara mahasiswa KKM dan siswa.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Foto Bersama

Hasil Kegiatan dan Pemahaman Siswa

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan ruang kepada siswa untuk memahami *bullying* melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Materi tidak hanya memperkenalkan *bullying* sebagai tindakan memukul atau menyakiti secara fisik, tetapi juga memperluas pemahaman siswa terhadap bentuk perundungan verbal, sosial, dan media sosial. Dalam materi, bentuk *bullying* fisik meliputi menendang, meludahi, menjambak, dan memukul, sedangkan *bullying* verbal mencakup menghina, mengejek, memaki, mengejek nama orang tua, dan mengancam. Selain itu, siswa diperkenalkan dengan *bullying* sosial berupa pengucilan dan *bullying* melalui media sosial berupa ejekan serta makian.

Pengenalan terhadap berbagai bentuk *bullying* menjadi penting karena anak sekolah dasar dapat menganggap sebagian perilaku tersebut sebagai candaan atau bentuk interaksi biasa. Melalui contoh konkret, siswa diarahkan untuk membedakan perilaku bermain dan bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Nuryani dan Andriani (2023) yang menjelaskan bahwa *bullying* di sekolah dasar memiliki bentuk yang

beragam, mulai dari fisik, verbal, sosial hingga digital, sehingga upaya pencegahannya memerlukan pemahaman yang menyeluruh.

Pemahaman siswa juga diarahkan pada aspek emosional melalui pertanyaan mengenai perasaan ketika dipukul, dimusuhi, atau diejek. Pendekatan tersebut mendorong siswa untuk melihat *bullying* dari sudut pandang korban, sehingga nilai empati tidak hanya disampaikan sebagai teori, tetapi dikaitkan dengan pengalaman dan perasaan yang dapat mereka bayangkan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sosialisasi tidak berhenti pada pengenalan istilah *bullying*, tetapi juga mengarahkan siswa pada pembentukan sikap. Hal ini sejalan dengan Sasmita, Hartono, dan Fauziah (2024) yang menempatkan peningkatan pengetahuan sebagai salah satu bagian penting dalam pencegahan perilaku *bullying*. Pengetahuan mengenai bentuk dan dampak *bullying* dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengenali tindakan yang tidak tepat dan memahami pentingnya menciptakan hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya.

Dampak Program terhadap Sikap Siswa

Dampak utama program terlihat pada terbentuknya pemahaman bahwa *bullying* bukan perilaku yang dapat dibenarkan dan bukan cara yang tepat untuk menyelesaikan konflik. Melalui materi dan diskusi, siswa diarahkan untuk tidak membalas *bullying* dengan kekerasan, tetapi bersikap tenang, mengatakan “Berhenti jangan menyakiti”, melaporkan kepada guru atau orang dewasa, serta membantu teman yang menjadi korban.

Selain itu, program memberikan penekanan pada perubahan perilaku sederhana yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk saling menyapa, saling berbagi, tidak mengejek, saling membantu, dan menghargai perbedaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* tidak hanya dilakukan dengan memberikan larangan, tetapi juga dengan membangun kebiasaan positif dalam hubungan antarsiswa.

Pendekatan tersebut sejalan dengan Permatasari dan Widodo (2022) yang menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu strategi dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Nilai empati, toleransi, tanggung jawab, dan kebersamaan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku prososial dan membantu siswa memahami bahwa setiap teman memiliki hak untuk diperlakukan secara baik.

Dampak lainnya terlihat dari adanya ruang refleksi melalui *sticky note*. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan perasaan secara lebih personal. Refleksi menjadi penting karena perundungan tidak selalu terlihat secara langsung oleh guru maupun teman. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman, sekolah dan pendamping dapat memperoleh gambaran mengenai pemahaman serta pengalaman siswa terhadap *bullying*. Hal ini mendukung pentingnya pendekatan sosialisasi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga membuka komunikasi dengan siswa.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan Ningtyas dan Sumarsono (2023) yang menempatkan kegiatan sosialisasi sebagai salah satu upaya untuk mengurangi *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan edukasi dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan perundungan. Referensi tersebut juga tercantum dalam kajian yang digunakan sebagai dasar kegiatan.

Kontribusi Program KKM dan Pengembangan Berkelanjutan

Program sosialisasi *Stop Bullying* memberikan kontribusi nyata KKM melalui keterlibatan mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar mengenai pencegahan kekerasan dan pembentukan hubungan sosial yang sehat. Kontribusi tersebut tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan interaktif yang mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mengenali perasaan korban, mengetahui langkah yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat *bullying*, serta membangun kebiasaan menjadi teman yang baik.

Program tersebut selaras dengan tema KKM, yaitu “Mewujudkan Kota Serang Berbudhi dan GEMILANG (Generasi Mandiri, Ilmiah, Akademis, dan Cemerlang)”. Nilai “Berbudhi” tercermin melalui penanaman sikap saling menghormati, empati, kepedulian, dan penolakan terhadap kekerasan. Sementara itu, nilai GEMILANG diwujudkan melalui upaya membentuk generasi yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat, mampu mengenali permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya, serta memiliki tanggung jawab untuk membantu teman yang mengalami perundungan.

Dengan demikian, sosialisasi *Stop Bullying* tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bentuk dan dampak perundungan, tetapi juga menjadi media untuk membangun kesadaran,

empati, keberanian melapor, dan kepedulian antarsiswa. Program ini menjadi langkah awal yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari *bullying*.

D. Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Stop Bullying oleh KKM Kelompok 61 Universitas Primagraha memberikan edukasi kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 mengenai bentuk, dampak, serta cara mencegah dan menghadapi bullying. Metode ceramah interaktif, diskusi, ice breaking, PowerPoint, dan refleksi sticky note membantu siswa memahami materi sesuai karakteristik mereka.

Kegiatan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying fisik, verbal, sosial, dan media sosial serta cara menghadapinya tanpa kekerasan. Program juga menanamkan nilai saling menghormati, empati, kepedulian, dan tanggung jawab sesuai tema KKM "Mewujudkan Kota Serang Berbudi dan GEMILANG". Sosialisasi ini menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

E. Referensi

- Haru, E. (2022). Perilaku bullying di kalangan pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2).
- Mahfuzh, S., Suryani, E. I., Apriani, N., Sururuzzaman, S., Zulto, R. I., Firdaus, S. L., ... & Azizah, U. N. (2024). Upaya Pencegahan Perundungan Peserta Didik melalui Sosialisasi Anti Bullying di SDN 1 Gisting Bawah. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4).
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in Schools: The State of Knowledge and Effective Interventions. *Psychology, Health & Medicine*, 22(sup1).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M., Nisa, I. K., Damanik, A. Z., Maulana, I. M., Antika, R., & Zikri, A. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Siswa Dalam Mencegah Bullying Melalui Sosialisasi StopBullying Di SD Negeri 165735 Kelurahan Karya Jaya Kota Tebing Tinggi. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Nuryani, E., & Andriani, R. (2023). Bullying di Sekolah Dasar: Bentuk, Dampak, dan Penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1).
- Permatasari, I., & Widodo, A. (2022). Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pencegahan Bullying di SD. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(3).
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., ... & Latif, A. (2020). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2).
- Ramayana, E., Wijaya, A. K., & Syofiana, M. (2025). Sosialisasi Stop Bullying Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 5(3).
- Saputra, Y., Saputri, A., Anggraeni, A. S., Putra, A. S., & Mutmainna, T. (2025). Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah SDN 253 Padatuo: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2).
- Sasmita, A. R., Hartono, L. V. I. P., & Fauziah, N. (2024). Pencegahan perilaku bullying dengan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi anti bullying di MI Muhammadiyah Krendetan. *Bagelen Community Service*, 2(1).
- Sembiring, M., & Tarigan, T. (2023). Pengaruh iklim sekolah terhadap perilaku bullying siswa pada SMA Santa Maria Kabanjahe. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 40(1).
- Yunike, F., Rifayanti, I., Aisyah, R., Mahendra, Y., & Devi, Y. (2024). Sosialisasi Stop Bullying Pada SDN 1 Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).